

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Cerita rakyat adalah sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Semi (1993:79) menjelaskan bahwa cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya di atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Tema/motif menurut Clement (Damono, 2005:111) dalam dunia sastra sangatlah bermacam-macam. Semua itu dapat berupa cinta, kerinduan, keputusasaan, kesalahpahaman, kebahagiaan dan ketimpangan sosial yang salah satu diantaranya dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat menciptakan dan menggunakan sebuah dongeng untuk mempermudah mereka memahami semua persoalan kehidupan tersebut.

Lahirnya suatu cerita rakyat tidak hanya untuk menghibur masyarakatnya tetapi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur. Begitu juga di negara

Jepang, cerita rakyat tidak dianggap benar-benar terjadi (fiktif) dan tidak terikat waktu atau tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari bangsa yang mendukungnya. Seperti cerita prosa di dunia, cerita prosa rakyat di Jepang juga mengandung tipe cerita (*tale type*) dan motif cerita (*tale motif*) yang *universal*. Hal ini tidak mengherankan, karena kebudayaan Jepang bukan merupakan hasil ciptaan suatu bangsa saja, melainkan juga bangsa-bangsa di daratan Asia, seperti Cina, Korea dan sebagainya, bahkan juga dari Asia Tenggara. Cerita prosa rakyat di Jepang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu: mitos (*shinwa*), legenda (*densetsu*), dan dongeng (*setsuwa*) (Danandjaja, 1997: 70).

Mitos (*shinwa*) adalah cerita yang berintikan para dewa, mengenai asal mula terjadinya alam semesta, manusia, negara, dan kebudayaan. Ia berbentuk surealis. Tentang terjadinya alam semesta dan lain-lainnya diceritakan dengan cara yang sangat sederhana, bila kita bandingkan dengan dunia modern saat ini, sangat tidak logis. Legenda (*densetsu*) adalah cerita yang memiliki sifat kenyataan yang kuat; berhubungan dengan tempat dan periode tertentu, tokohnya pun biasanya terdiri dari orang yang terkenal dalam sejarah atau pahlawan. Tetapi biarpun demikian, *densetsu* ini tidak merupakan kenyataan atau cerita sejarah yang benar-benar terjadi, melainkan cerita yang memang mempunyai latar belakang sejarah yang dibumbui dengan fiksi atau pengalaman seseorang. Sedangkan dongeng (*setsuwa*), tokoh didalamnya tidak terbatas pada dewa-dewa atau orang yang tercantum dalam lembaran sejarah saja, tetapi sering juga terdapat tokoh yang namanya tidak dikenal. Malah ada kalanya menampilkan binatang maupun tumbuh-tumbuhan.

Dewa yang dijadikan sebagai tokoh hanyalah sebagai dewa biasa, tidak diagungkan seperti halnya dalam *densetsu* yang ada sebelumnya, melainkan dianggap sama halnya seperti manusia biasa. Dongeng (*setsuwa*) memiliki sifat kongkrit, peristiwa yang diungkapkan di dalamnya tersusun pendek dan lebih teratur, ada yang bersifat kenyataan dan ada juga yang bersifat surealis, berbeda dengan pengungkapan *shinwa* dan *densetsu*. Isinya juga sering pula mengungkapkan tentang perasaan, harapan, dan cara berpikir rakyat jelata (Asoo, 1983: 04).

Ketertarikan penulis muncul saat menemukan dua cerita rakyat yang memiliki persamaan di dalamnya namun berasal dari dua negara yang berbeda, yaitu Jepang dan Indonesia. Dua cerita rakyat tersebut adalah *Kaguya Hime* dan *Putri Pinang Gading*, sama-sama menceritakan kisah seorang anak perempuan yang ditemukan dalam sebatang bambu oleh seorang pria paruh baya, kemudian diasuh bersama istrinya, hingga menjadi seorang gadis yang cerdas dan pemberani.

Cerita rakyat *Kaguya Hime* termasuk kedalam kategori dongeng (*setsuwa*) di karenakan bersifat surealis dan dewa yang dijadikan sebagai tokoh hanyalah sebagai dewa biasa, tidak diagungkan, melainkan dianggap sama halnya seperti manusia biasa. Sedangkan cerita rakyat *Putri Pinang Gading* termasuk ke dalam kategori legenda (*densetsu*) di karenakan memiliki sifat kenyataan yang kuat; berhubungan dengan tempat dan periode tertentu.

Namun tidak sampai disitu saja, penulis juga menemukan perjuangan kedua tokoh gadis dalam perjalanan hidupnya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* kata perjuangan merupakan berusaha sekuat tenaga tentang sesuatu;

berusaha penuh dengan kesukaran dan bahaya. Dalam cerita rakyat *Kaguya Hime* gadis cantik itu nantinya disukai oleh banyak pria dan juga dilamar oleh beberapa pangeran, tetapi Kaguya memberikan syarat-syarat yang sulit agar para pangeran tidak sanggup untuk melamar dirinya. Syarat sulit yang diberikan oleh Kaguya merupakan perjuangannya agar tidak satu orang pun sanggup untuk menjadikan Kaguya sebagai istri. Hal ini dikarenakan Kaguya tidak ingin membuat orang bersedih karena ia akan pergi meninggalkan bumi pada bulan purnama ke 15. Sedangkan dalam cerita rakyat *Putri Pinang Gading*, gadis itu nantinya menjadi seorang gadis yang pemberani. Perjuangan yang dilalui oleh Pinang Gading, yaitu bertarung melawan burung raksasa untuk menyelamatkan sebuah desa. Oleh sebab itu penulis membandingkan perjuangan tokoh gadis dalam dua cerita rakyat dari negara yang berbeda tersebut. Karena kedua cerita rakyat ini berasal dari negara yang berbeda maka penulis menggunakan pendekatan sastra bandingan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan penokohan dan pelataran dalam cerita rakyat Jepang *Kaguya-Hime* dan cerita rakyat Indonesia *Putri Pinang Gading*?
2. Bagaimana perbandingan pemplotan dan perjuangan tokoh gadis dalam cerita rakyat Jepang *Kaguya-Hime* dan cerita rakyat Indonesia *Putri Pinang Gading*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti ini untuk memperoleh deskripsi tentang perbandingan perjuangan tokoh gadis dari dua cerita rakyat *Kaguya-hime dan Putri Pinang*

*Gading*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sastra bandingan, yaitu membandingkan penokohan, pelataran, dan pemplotan. Terakhir penulis membandingkan perjuangan tokoh gadis dari kedua cerita rakyat tersebut.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### Manfaat Teoretis

1. Memperoleh deskripsi tentang perbandingan penokohan dan perbandingan pelataran dari cerita rakyat Jepang *Kaguya-Hime* dan cerita rakyat Indonesia *Putri Pinang Gading*.
2. Memperoleh deskripsi tentang perbandingan pemplotan dan perbandingan perjuangan tokoh gadis dari cerita rakyat *Kaguya-hime & Putri Pinang Gading*.

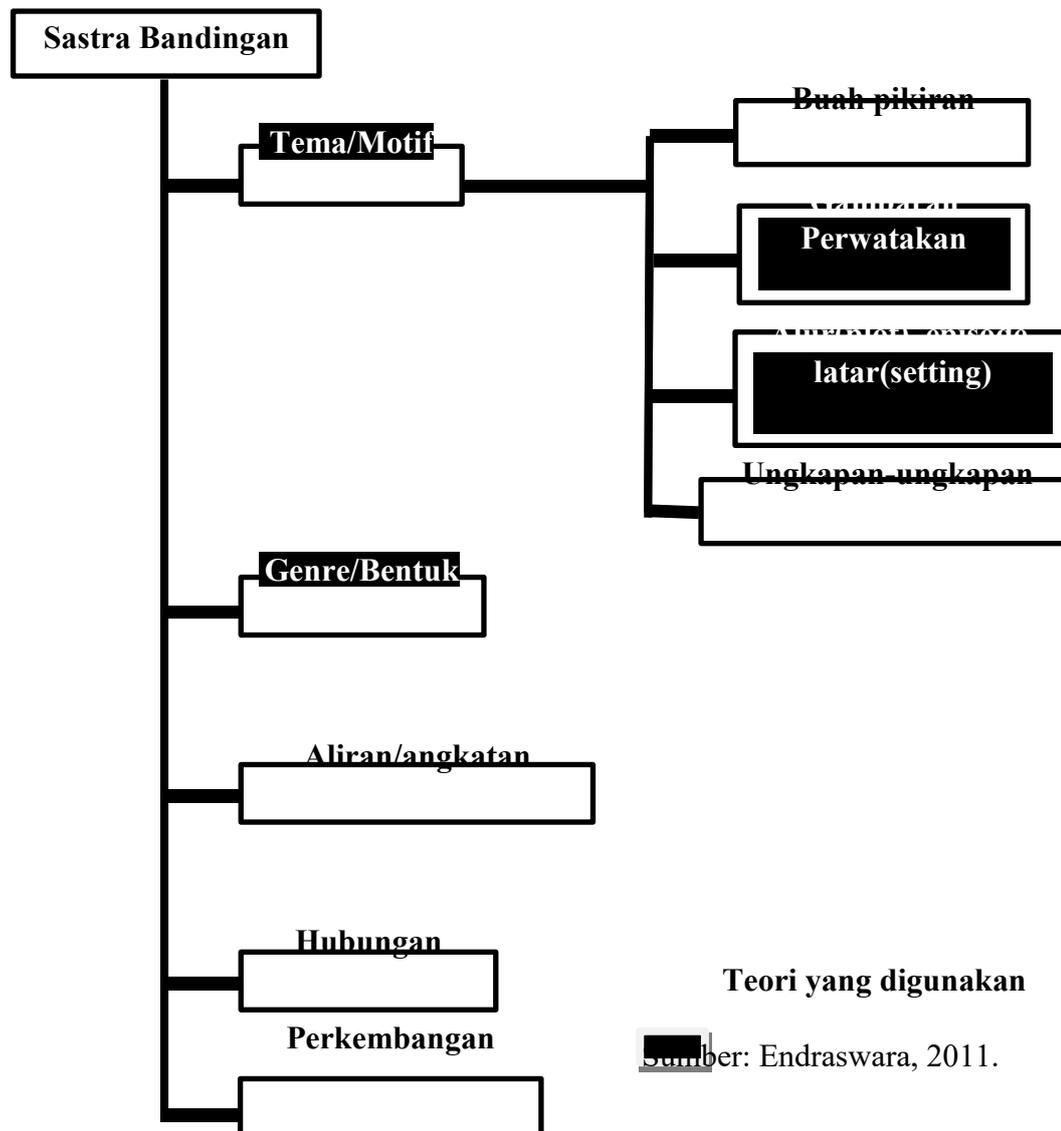
##### Manfaat Praktis

1. Penelitian *Kaguya-hime & Putri Pinang Gading: Sastra Banding* dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang sastra bandingan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Sastra Jepang.
3. Penelitian ini juga sebagai pengingat kepada pembaca betapa pentingnya kita tahu cerita-cerita rakyat yang ada di daerah dan negara kita.

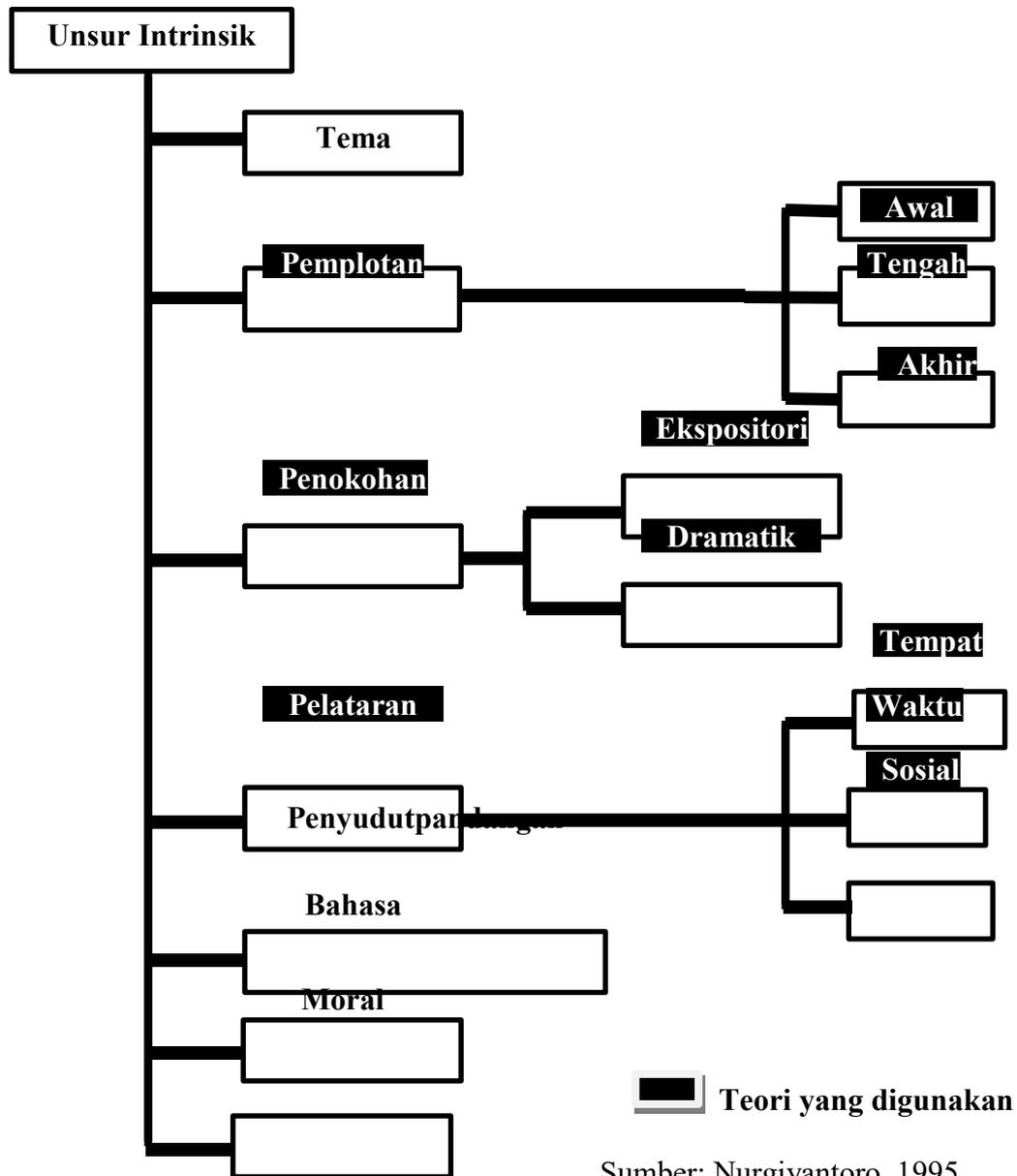
## 1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba menyusun sebuah kerangka pemikiran dengan beberapa bagan sebagai berikut:

### A. Sastra Bandingan

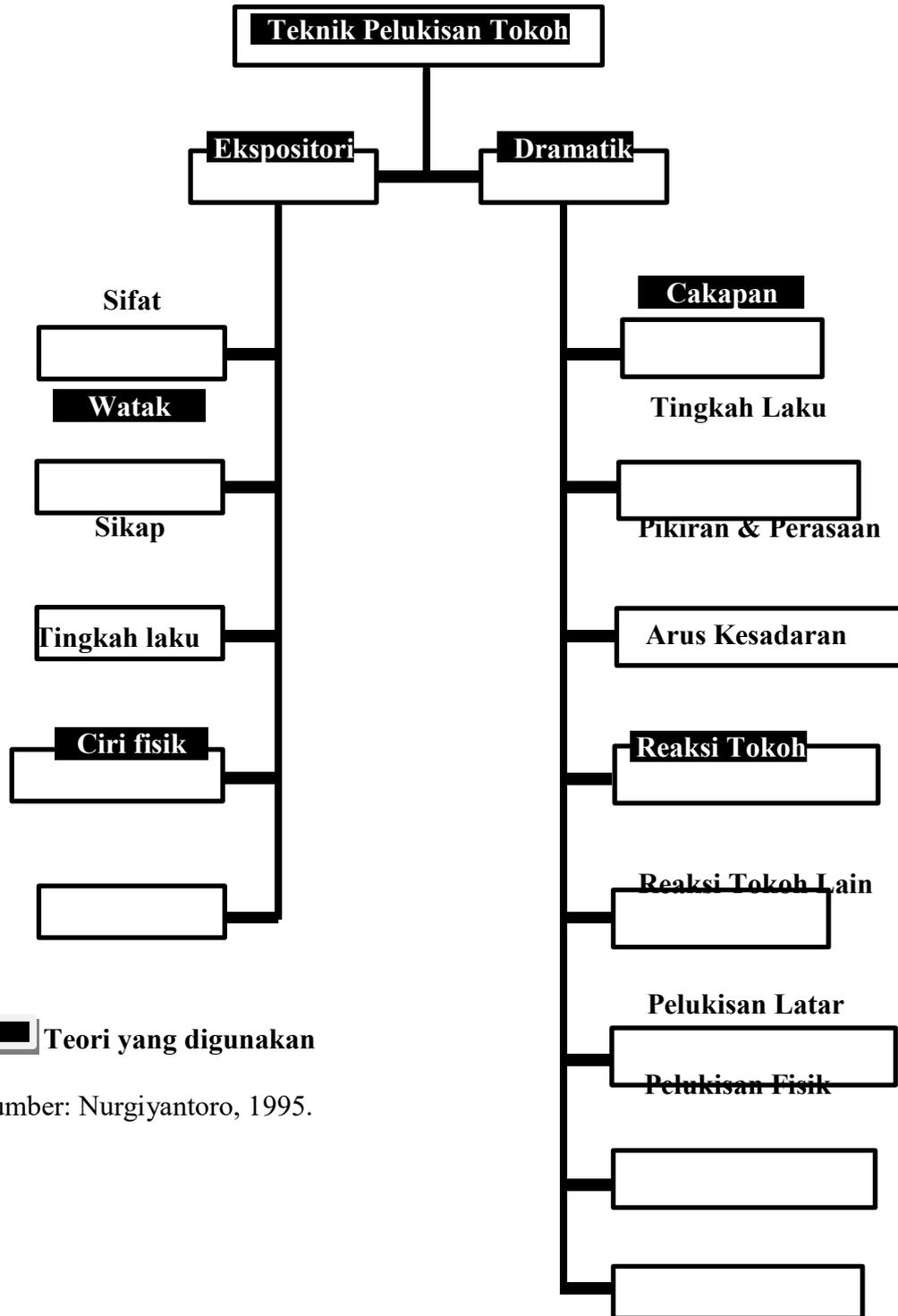


## B. Unsur Intrinsik

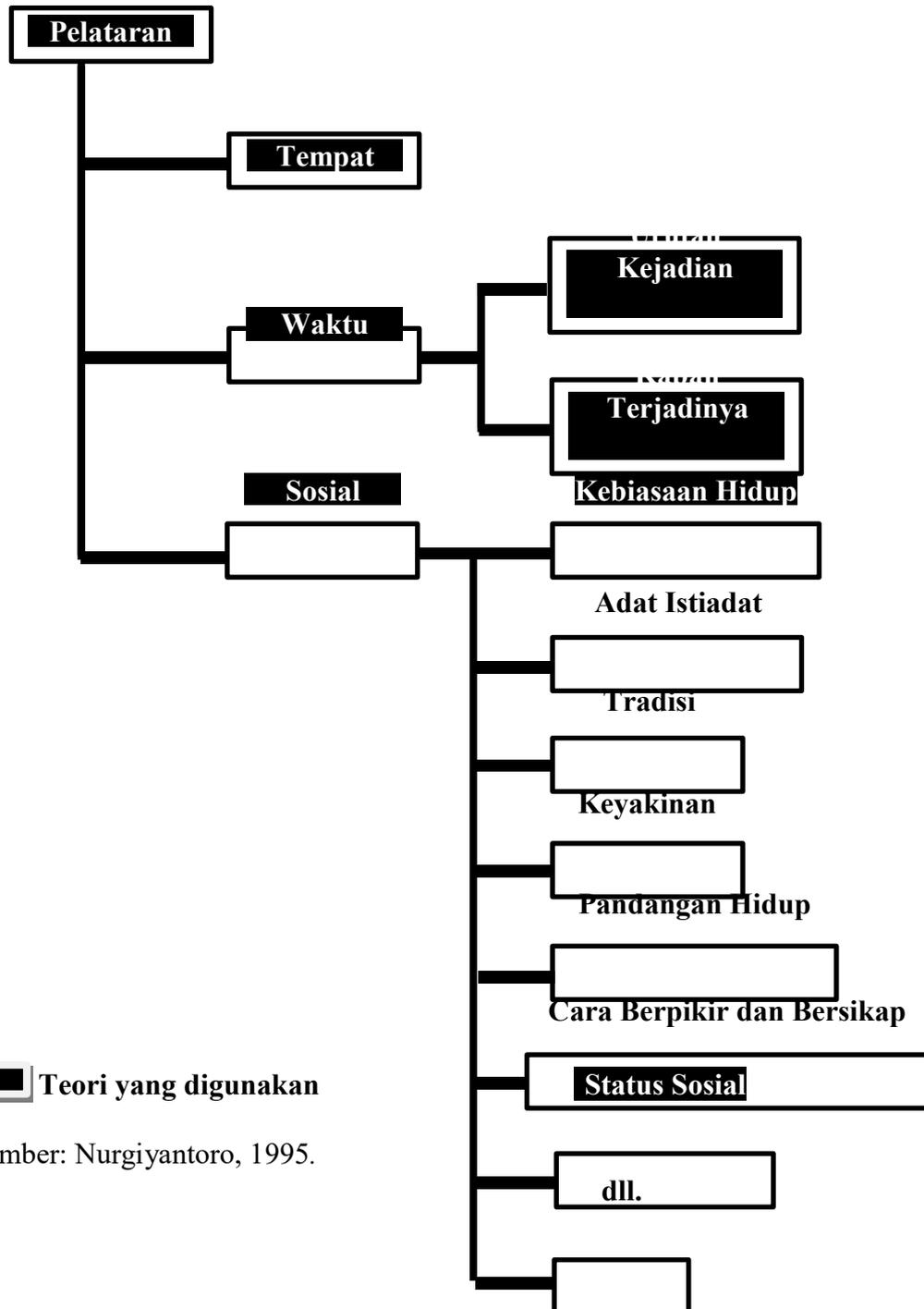


Sumber: Nurgiyantoro, 1995.

C. Teknik Pelukisan Tokoh



#### D. Pelataran



 Teori yang digunakan

Sumber: Nurgiantoro, 1995.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif dilakukan dengan memaparkan hasil analisis sesuai dengan data yang ditemukan kemudian dibandingkan. Peneliti menggunakan metode pendekatan sastra bandingan dalam analisis ini. Metode Pendekatan sastra bandingan digunakan penulis karena yang menjadi objek penelitian adalah cerita rakyat yang berasal dari dua negara yang berbeda, yaitu cerita rakyat Jepang *Kaguya-hime* dan cerita rakyat Indonesia *Putri Pinang Gading*.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di ruang kerja penulis atau di perpustakaan. Peneliti memperoleh data dan informasi tentang penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya (Semi, 1983:8).

Sumber data untuk penelitian ini seluruhnya dari cerita rakyat Jepang *Kaguya-hime* dan cerita rakyat Indonesia *Putri Pinang Gading*. Data-data yang terdapat bahasa Jepang dilakukan transliterasi terlebih dahulu.

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah data-data tersebut diolah dengan menggunakan metode deskriptif komparatif dengan menggunakan langkah-langkah berikut.

1. Membaca dan menerjemahkan cerita rakyat *Kaguya Hime*
2. Membaca cerita rakyat *Putri Pinang Gading*
3. Menganalisis penokohan, pelataran, dan pemplotan kedua cerita rakyat
4. Membandingkan penokohan, pelataran, dan pemplotan kedua cerita rakyat

5. Menganalisis perjuangan tokoh gadis kedua cerita rakyat
6. Membandingkan perjuangan tokoh gadis kedua cerita rakyat
7. Menyimpulkan hasil penelitian

### **1.7 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Perpustakaan Universitas Bung Hatta dan kediaman penulis di Jl. Seberang Padang Utara 2 Nomor 19, Padang, Sumatera Barat. Perincian waktu yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	Bulan Agustus 2018
2.	Pengajuan Judul	Minggu ke IV September 2018
3.	Bimbingan Bab I	Minggu ke I Oktober 2018
4.	Bimbingan Bab II	Minggu ke II Oktober 2018
5.	Sidang Proposal	Minggu ke III Oktober 2018
6.	Bimbingan Bab III	Minggu ke I Desember 2018
7.	Bimbingan Bab IV	Minggu ke I April 2019
8.	Bimbingan Bab V	Minggu ke IV Juni 2019
9.	Bimbingan ronbun	Minggu ke I Juli 2019
10.	Ujian Skripsi	Minggu ke IV Juli 2019